

Volume 7 Nomor 1, Maret 2025, Halaman 175 – 189.

Pemberdayaan Anak dan Masyarakat melalui Edukasi Sosial serta Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Magelang, Indonesia

Ardhin Primadewi¹⁾, Tuessi Ari Purnomo²⁾, Faozan Asrul Sani³⁾, Akhmad Fajar Setiawan⁴⁾, Erma Susanti⁵⁾, Saniyah⁶⁾, Ari Fitriyaningsih⁷⁾, Isti Nuryati⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Email: ardhin@ummgl.ac.id¹, tuessi@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran anak-anak dan masyarakat sekitar dalam memahami isu sosial, termasuk kasus perundungan dan kekerasan, serta kurang optimalnya keterlibatan mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kesadaran anak-anak serta masyarakat sekitar di MIM Pabelan dan PAY Muhammadiyah Pabelan, Kabupaten Magelang, melalui pendekatan edukatif dan lingkungan. Program dilaksanakan antara Oktober hingga Desember 2024 dengan lima rangkaian kegiatan utama, yaitu: (1) edukasi anti-bullying, (2) edukasi kekerasan seksual, (3) penyebaran benih ikan untuk restorasi lingkungan dan ekonomi lokal, (4) penanaman bibit pohon sebagai bentuk penghijauan, serta (5) workshop kesiapsiagaan bencana. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi. Data diperoleh melalui observasi lapangan, kuesioner, dan dokumentasi kegiatan. Peningkatan pemahaman siswa diukur menggunakan pre-test dan post-test sederhana yang menilai tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial, komitmen terhadap pelestarian lingkungan, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya lokal. Kegiatan ini diharapkan menjadi model integratif pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dengan pendekatan multisektor: pendidikan, lingkungan, dan sosial.

Kata Kunci: Edukasi Sosial, *Muhammadiyah Disaster Management Center*, Pelestarian Lingkungan, Pemberdayaan masyarakat

Abstract

This community service program was motivated by the low awareness among children and local communities in addressing social issues, including bullying and sexual violence, as well as the limited involvement in environmental conservation efforts. To address these challenges, the program aimed to enhance the capacity and awareness of children and surrounding communities at MIM Pabelan and PAY Muhammadiyah Pabelan, Magelang Regency, through educational and environmental approaches. The program was conducted from October to December 2024 with five main activities: (1) anti-bullying education, (2) sexual violence prevention education, (3) fish seed distribution for environmental restoration and local economic support, (4) tree planting as a reforestation initiative, and (5) a disaster preparedness workshop. Learning materials were delivered through interactive lectures, group discussions, and simulations. Data were collected through field observations, questionnaires, and activity documentation. Students' understanding was assessed using simple pre- and post-tests to measure changes in knowledge before and after the activities. The results indicated improved student understanding of social issues,

stronger commitment to environmental conservation, and increased community participation in sustaining local resources. This program is expected to serve as an integrative and sustainable model of community service with a multisectoral approach: education, environment, and social development.

Keywords: Community Empowerment, Environmental Conservation, MDMC, Muhammadiyah Disaster Management Center, Social Education

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i1.353>

A. Pendahuluan

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, anak-anak dan remaja dihadapkan pada tantangan sosial yang kian beragam (Ardhiyansyah et al., 2023; Partarini & Wirastri, 2024; Septi et al., 2023). Tantangan ini mulai dari maraknya kasus perundungan (*bullying*), kekerasan seksual (Septi et al., 2023), hingga bencana alam (Rahmaniati et al., 2023; Santy et al., 2025; Widyanani & Kustio Priliana, 2021) yang kerap melanda wilayah Indonesia.

Dalam konteks ini, institusi pendidikan tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi ruang strategis untuk membentuk karakter dan ketangguhan sosial peserta didik (An Nur et al., 2024; Pramusiwi et al., 2024). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Pabelan dan Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Pabelan yang terletak di Kabupaten Magelang sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan (Zulfikar Bagus Pambuko et al., 2020) dan kemasyarakatan memiliki peran penting dalam menyemai kesadaran moral, lingkungan, dan kesiapsiagaan bencana sejak dini (Barata Sakti et al., 2020; Rahmaniati et al., 2023). Lebih jauh, penguatan kapasitas masyarakat tidak cukup hanya melalui ceramah, melainkan perlu pendekatan yang aplikatif (Harry Hutauruk et al., 2023) dan partisipatif (Mubarq et al., 2025; Sri Redjeki et al., 2020; Widyanani & Kustio Priliana, 2021).

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kabupaten Magelang, lembaga yang aktif dalam penanggulangan bencana, baik pada tahap mitigasi, tanggap darurat, maupun pemulihan pasca bencana. Kabupaten Magelang merupakan wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi (Welly Setiawan et al., 2021; Zulfikar Bagus Pambuko et al., 2020), seperti letusan Gunung Merapi, banjir, serta tanah longsor. Keterlibatan MDMC menjadi elemen strategis dalam memperkuat kapasitas kesiapsiagaan masyarakat (An Nur et al.,

2024; Rahmaniati et al., 2023), khususnya para santri dan siswa di daerah rawan bencana. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga seperti MDMC, kegiatan pengabdian ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai edukatif dan kesiapsiagaan berbasis komunitas secara lebih holistik dan berkelanjutan.

MDMC berperan sebagai lembaga yang secara khusus menangani isu kebencanaan di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah dan masyarakat umum (Situngkir et al., 2021). MDMC mengedepankan pendekatan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan, dengan misi melindungi warga dan aset Persyarikatan dari kerentanan terhadap bencana (Rahmaniati et al., 2023). Dalam menjalankan fungsinya, MDMC menekankan integrasi PRB ke dalam setiap program, penerapan pendekatan *multihazard*, serta penguatan kapasitas masyarakat dan relawan secara mandiri. Pendekatan ini menjadikan MDMC sebagai mitra strategis dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam membangun ketangguhan komunitas melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan kebencanaan di tingkat akar rumput (An Nur et al., 2024).

Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik kebencanaan, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas dan pemberdayaan masyarakat (Harry Hutauruk et al., 2023). Program ini sejalan dengan misi MDMC, yaitu membangun ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana (An Nur et al., 2024; Rahmaniati et al., 2023).

Selain itu, mahasiswa juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, baik di bidang kebencanaan, manajemen, kesehatan, maupun sosial kemasyarakatan, sesuai dengan kebutuhan lapangan (Sumadi et al., 2023). Tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, program ini juga menjadi sarana internalisasi nilai kemanusiaan, kerja sama, dan pengabdian yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Gambar 1 menunjukkan lingkungan sekolah yang memiliki area terbuka dan kolam sederhana dapat dikembangkan sebagai sarana edukasi berbasis alam, misalnya melalui kegiatan beternak ikan atau praktik penghijauan. Selain itu, gambar 1 sebagai aktivitas belajar mengajar serta interaksi siswa dalam program edukatif sebagai ruang

pembelajaran sosial dan lingkungan yang holistic di MIM Pabelan dan PAY Muhammadiyah Pabelan.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah di MIM Pabelan dan PAY Muhammadiyah Pabelan

Sebagai tambahan, kegiatan ini juga merespons kebutuhan kesehatan masyarakat setempat. Data kesehatan Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa penyakit terbanyak yang dialami masyarakat meliputi infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), hipertensi, gastritis, faringitis, diare, dan dispepsia (Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, 2022). Maka dari itu, pendekatan edukatif berbasis lingkungan dan sosial menjadi penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (Nur Huda Al Mubaroq et al., 2025; Winarti et al., 2020), serta membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Adika Fajar Putriningtyas & Moh. Ubaidillah, 2023; Gazali & Andy, 2017).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) meningkatkan kesadaran siswa dan santri terhadap isu-isu sosial melalui edukasi bullying dan kekerasan seksual, 2) memberikan pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan penanaman pohon dan penyebaran benih ikan, 3) memperkuat kapasitas kesiapsiagaan bencana masyarakat dengan dukungan MDMC Kabupaten Magelang melalui workshop dan simulasi evakuasi, serta 4) membangun keterlibatan aktif siswa dan masyarakat dalam aksi nyata yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi lokal yang rawan bencana serta permasalahan sosial yang masih kerap terjadi, diperlukan intervensi edukatif dan partisipatif yang menjangkau berbagai aspek kehidupan komunitas. Solusi yang ditawarkan melalui

kegiatan ini berupa: 1) edukasi tematik kepada siswa dan santri terkait isu bullying dan kekerasan seksual, 2) penyebaran dan perawatan benih ikan serta penanaman pohon produktif dan penghijauan, 3) pelatihan dan pembentukan kesiapsiagaan bencana berbasis komunitas melalui kemitraan dengan MDMC, serta 4) penyusunan SOP evakuasi dasar yang dapat digunakan di tingkat satuan pendidikan dan lingkungan sekitar. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk komunitas yang lebih peduli, tangguh, dan berdaya dalam menghadapi tantangan sosial maupun lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Metode

Lokasi dan waktu kegiatan pengabdian masyarakat Kegiatan ini dilaksanakan di MIM Pabelan, PAY Muhammadiyah Pabelan selama 3 bulan. Sasaran Peserta meliputi guru dan siswa.

Upaya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kesadaran dan kapasitas siswa serta masyarakat di Kabupaten Magelang terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan kebencanaan. Program dirancang secara integratif dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, serta menggandeng mitra strategis seperti MIM Pabelan, PAY Muhammadiyah Pabelan, dan MDMC Kabupaten Magelang. Pengabdian ini tidak hanya bersifat informatif, namun juga melibatkan aksi nyata yang menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta penyiapan logistik kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan, yang terdiri atas lima rangkaian kegiatan utama: (1) edukasi anti-bullying, (2) edukasi pencegahan kekerasan seksual, (3) penyebaran benih ikan sebagai bentuk restorasi lingkungan dan dukungan ekonomi lokal, (4) penanaman bibit pohon untuk penghijauan, serta (5) workshop kesiapsiagaan bencana.

Metode penyampaian materi menggunakan **ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung** di lapangan, sehingga peserta dapat memahami konsep secara aplikatif. Data kegiatan diperoleh melalui **observasi lapangan, dokumentasi, dan kuesioner sederhana** untuk menggali persepsi peserta. Sementara itu, evaluasi peningkatan pemahaman siswa dilakukan

dengan **pre-test dan post-test** yang mengukur tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah kegiatan.

Sebagai langkah pertama, Tim Pengabdian Masyarakat memulai dengan wawancara mendalam dengan MDMC untuk memahami kondisi dan tantangan yang mereka hadapi (seperti terlihat pada gambar 1. Melalui wawancara ini, tim berusaha mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai kegiatan MDMC yang sesuai dengan tujuan pengabdian.

Selanjutnya, proses wawancara dilakukan ke sekolah untuk mengetahui kebutuhan Guru dan Siswa yang sesuai dengan program MDMC sebagai mitra pengabdian. Informasi yang dihimpun meliputi kondisi sosial peserta didik, tingkat pemahaman terhadap isu bullying dan kekerasan seksual, potensi dan permasalahan lingkungan di sekitar lokasi, serta kesiapan lembaga dalam menjalankan program edukasi dan aksi lingkungan.

Tim juga memetakan kapasitas lokal dan dukungan sumber daya yang tersedia, termasuk kesediaan partisipasi siswa, masyarakat, dan relawan MDMC dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Survei Lapangan Tim Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil identifikasi awal dan diskusi bersama mitra, tim pengabdian masyarakat merancang sejumlah kegiatan edukatif dan aplikatif yang dirancang untuk menjawab kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar. Kegiatan utama meliputi sosialisasi dan edukasi mengenai bullying, kekerasan seksual, pelestarian lingkungan, serta pelatihan kesiapsiagaan bencana.

Masing-masing kegiatan dirancang sebagai forum pembelajaran interaktif, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran dan partisipasi aktif peserta. Narasumber yang terlibat berasal dari praktisi

kesehatan, relawan kebencanaan MDMC, serta tim dosen pengabdian yang memiliki kompetensi di bidang sosial dan lingkungan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap isu-isu krusial yang sering diabaikan dalam pembelajaran formal, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas yang lebih sadar, tangguh, dan berdaya secara berkelanjutan. Dengan pendekatan berbasis aksi dan kolaborasi, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan lainnya di wilayah Kabupaten Magelang.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yakni pada bulan Oktober-November 2024 dalam beberapa rangkaian kegiatan.

1. Edukasi Anti-Bullying di MIM Pabelan

Kegiatan pertama dalam rangkaian program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Pabelan. Kegiatan ini mengangkat tema “Edukasi Anti-Bullying untuk Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif”, dan menyoar siswa-siswi tingkat sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai berbagai bentuk bullying yang mungkin terjadi di lingkungan mereka, serta membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih sehat secara emosional dan sosial.

Materi edukasi disampaikan oleh Retno Cahyaningsih, S.Kep, Ns, CWCCA, CRM, yang merupakan praktisi kesehatan dan pendamping trauma healing. Dalam sesi tersebut, narasumber memaparkan secara rinci tentang empat bentuk utama bullying, yaitu bullying secara fisik, verbal, sosial, dan siber. Penjelasan dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan pemahaman. Selain itu, diberikan juga edukasi mengenai dampak bullying terhadap korban, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun akademik.

Pendekatan interaktif diterapkan melalui diskusi kelompok kecil, tanya-jawab, dan simulasi peran, yang mengajak siswa untuk mengidentifikasi tindakan bullying serta merancang solusi preventif. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai mampu membedakan mana tindakan yang termasuk kategori bullying dan mana yang tidak. Bahkan, beberapa siswa secara terbuka menyampaikan pengalaman mereka sebagai saksi maupun korban bullying, yang kemudian ditanggapi dengan dukungan dan pemahaman dari rekan-rekannya dalam sesi diskusi.

Dampak awal dari kegiatan ini cukup positif. Guru-guru di MIM Pabelan melaporkan adanya peningkatan sensitivitas siswa terhadap perilaku perundungan dan mulai muncul inisiatif untuk saling mengingatkan di antara teman sebaya. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal yang kuat dalam membentuk budaya sekolah yang saling menghargai, terbuka, dan bebas dari kekerasan verbal maupun non-verbal. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap terciptanya sistem pengawasan dan pendampingan internal di lingkungan sekolah untuk mencegah kasus bullying secara berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Anti *Bullying* di MIM Pabelan

2. Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di PAY Muhammadiyah Pabelan

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual dilaksanakan di PAY Muhammadiyah Pabelan dengan sasaran utama para santri putri. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara fisik, verbal, hingga kekerasan berbasis daring. Edukasi ini merupakan bentuk kepedulian terhadap

perlindungan anak dan perempuan, mengingat masih minimnya ruang aman dan forum diskusi yang memberikan informasi komprehensif dan kontekstual kepada kelompok usia remaja di lingkungan panti.

Materi workshop mencakup topik tentang jenis-jenis kekerasan seksual, hak-hak anak dan perempuan dalam perspektif hukum dan sosial, serta strategi pencegahan dan penanganan bila peserta menghadapi atau menyaksikan tindakan kekerasan. Narasumber menyampaikan materi secara sensitif dan komunikatif, disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, serta membuka ruang diskusi agar santri dapat mengutarakan pandangan dan pertanyaan mereka secara nyaman. Salah satu metode pendekatan yang digunakan adalah studi kasus sederhana, simulasi respons terhadap situasi berisiko, serta penekanan pada pentingnya keberanian melapor dan mendukung korban kekerasan.

Dari hasil observasi, kegiatan ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesadaran peserta. Santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyampaikan opini dan pengalaman, serta mulai memahami pentingnya mengenali tanda-tanda kekerasan dan membangun batasan diri yang sehat. Pihak pengasuh panti menyatakan dukungannya untuk menjadikan edukasi semacam ini sebagai kegiatan rutin, mengingat manfaatnya dalam membangun rasa aman dan kepercayaan diri santri. Kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, adil, dan mendukung untuk tumbuh kembang remaja perempuan di PAY Muhammadiyah Pabelan.



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di PAY Muhammadiyah Pabelan

3. Aksi Pelestarian Lingkungan melalui Penanaman Pohon dan Penebaran Benih Ikan

Selain kegiatan edukatif, tim pengabdian juga melaksanakan aksi nyata di bidang pelestarian lingkungan melalui program penanaman pohon dan penyebaran benih ikan.

Kegiatan ini dilaksanakan di area sekitar PAY Muhammadiyah Pabelan dan sepanjang aliran Sungai Pabelan. Tujuan utamanya adalah membangun kesadaran ekologis di kalangan santri, siswa, dan masyarakat sekitar, serta mendorong keterlibatan mereka dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup secara kolektif. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai simbol penghijauan, tetapi juga sebagai bentuk pendidikan lingkungan yang aplikatif dan kontekstual.

Sebanyak 200 bibit pohon ditanam dalam kegiatan ini, terdiri dari berbagai jenis pohon produktif dan pohon penghijauan. Jenis pohon yang ditanam antara lain alpukat, jambu, jengkol, tabebuya, dan teseh. Pemilihan jenis-jenis ini didasarkan pada potensi manfaat jangka panjang, baik dari segi ekologis (penyerapan karbon, perlindungan tanah, peningkatan kualitas udara), maupun dari aspek ekonomi lokal, karena beberapa jenis pohon tersebut berpotensi menghasilkan buah yang bernilai jual. Penanaman dilakukan bersama oleh siswa, santri, guru, dan pengurus panti, yang sekaligus menjadi momentum kolaboratif dan pembelajaran lapangan.



Gambar 5. Kegiatan Aksi Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Pohon dan Penebaran Benih Ikan

Penanaman pohon ini juga disertai dengan komitmen perawatan berkelanjutan. Pihak sekolah dan panti menyatakan kesediaannya untuk melibatkan siswa dalam merawat tanaman sebagai bagian dari aktivitas rutin pendidikan karakter dan pembiasaan hidup bersih. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mencegah erosi tanah di sekitar aliran sungai, mengurangi risiko banjir, dan memperindah kawasan pendidikan. Penanaman pohon bukan hanya menjadi simbol aksi, tetapi juga menciptakan ekosistem mikro yang lebih sehat bagi generasi mendatang.

Sementara itu, kegiatan penyebaran benih ikan dilakukan di beberapa titik strategis Sungai Pabelan dan kolam sekitar PAY dengan melibatkan partisipasi aktif santri dan masyarakat. Adapun jenis benih ikan yang ditebar meliputi ikan tawes, ikan mas, nila merah, dan lele. Keempat jenis ikan ini dipilih karena dikenal mudah beradaptasi dengan kondisi perairan lokal, memiliki siklus pertumbuhan yang cepat, dan bernilai konsumsi tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan teknis sederhana terkait waktu pelepasan, pemantauan pertumbuhan, dan teknik pemeliharaan dasar.

Dampak awal dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan rasa tanggung jawab peserta yang meningkat terhadap pelestarian lingkungan sekitar mereka. Selain berkontribusi terhadap keanekaragaman hayati di wilayah Pabelan, kegiatan ini juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi jangka panjang melalui potensi panen ikan oleh warga sekitar. Bagi siswa dan santri, kegiatan ini menjadi media pembelajaran kontekstual yang memperkuat pemahaman mereka mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan spiritual.

Pelaksanaan ditutup dengan kegiatan workshop dan simulasi tanggap bencana, yang melibatkan MDMC Kabupaten Magelang sebagai fasilitator utama. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada prinsip dasar penanggulangan bencana dan melakukan simulasi evakuasi sederhana yang sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Kegiatan ini berhasil menghasilkan rancangan awal SOP kebencanaan yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan dan komunitas sekitar dalam situasi darurat. Semua kegiatan terdokumentasi dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan sebagai bagian dari laporan dan bahan refleksi tindak lanjut.

4. Workshop dan Simulasi Tanggap Bencana bersama MDMC

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan pelaksanaan **workshop dan simulasi tanggap bencana** yang diselenggarakan di lingkungan PAY Muhammadiyah Pabelan. Kegiatan ini menggandeng MDMC Kabupaten Magelang sebagai fasilitator utama, mengingat kompetensinya dalam bidang edukasi kebencanaan berbasis komunitas. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesiapan santri terhadap potensi bencana yang mungkin terjadi di sekitar mereka, serta menanamkan sikap sigap dan tenang dalam menghadapi situasi darurat.



Gambar 6. Workshop dan Simulasi Tanggap Bencana bersama MDMC

Dalam pelaksanaannya, peserta diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar penanggulangan bencana, termasuk pengenalan jenis-jenis bencana, siklus manajemen bencana, dan strategi evakuasi yang aman dan cepat. Metode penyampaian menggunakan pendekatan partisipatif dan praktis, sehingga mudah dipahami oleh peserta yang mayoritas merupakan remaja. Sesi dilanjutkan dengan simulasi evakuasi sederhana, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik PAY. Peserta diajak menjalankan skenario darurat, mulai dari bunyi tanda peringatan, jalur evakuasi, titik kumpul, hingga langkah komunikasi efektif saat bencana terjadi.

Kegiatan ini menghasilkan **rancangan awal Standar Operasional Prosedur (SOP) kebencanaan** yang dapat dijadikan acuan dasar oleh pengurus panti dalam merespons kejadian bencana di masa depan. Pihak MDMC juga memberikan masukan teknis mengenai penyusunan SOP yang adaptif terhadap konteks lokal. Semua proses kegiatan terdokumentasi dengan baik melalui foto, video, dan catatan lapangan yang menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Kegiatan ini tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan yang tangguh bencana.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MIM Pabelan dan PAY Muhammadiyah Pabelan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesadaran sosial, lingkungan, dan kesiapsiagaan bencana di kalangan siswa, santri, dan masyarakat sekitar.

Edukasi mengenai bullying dan kekerasan seksual mampu membangun pemahaman peserta terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan saling menghargai. Sementara itu, kegiatan pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon dan penebaran benih ikan telah menumbuhkan semangat kolaborasi serta kepedulian terhadap ekosistem lokal. Seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, panti asuhan, masyarakat, dan lembaga mitra seperti MDMC Kabupaten Magelang.

Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong aksi nyata yang dapat berkelanjutan. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap kegiatan menjadi fondasi penting bagi terciptanya perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas komunitas. Diharapkan program ini dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian serupa di wilayah lain, serta menjadi inspirasi untuk terus mengembangkan program-program pemberdayaan berbasis pendidikan, lingkungan, dan kebencanaan dengan pendekatan kolaboratif dan transformatif.

E. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada MDMC Kabupaten Magelang, MIM Pabelan dan PAY Muhammadiyah Pabelan, Kabupaten Magelang.

Daftar Pustaka

- Adika Fajar Putriningtyas, & Moh. Ubaidillah. (2023). Sosialisasi Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan pada Panti Asuhan Kasih Sayang Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1013–1018.
- An Nur, M. H., Indrayati, R. I., Rohman, T. N., & Pustika, R. (2024). Perancangan Permainan Edukasi untuk Pendidikan Kebencanaan bagi Anak oleh Relawan Muhammadiyah Disaster Management Center Lampung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 1976–1983. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.8124>
- Ardhiyansyah, A., Wahyuning Sulistyowati, N., Hidayati, N., & Handayani, E. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Pendekatan Kolaboratif untuk Mengatasi Tantangan Sosial-Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(06), 460–467.
- Barata Sakti, A., Sulistyowati, E., Arifatul Fatimah, Y., & Ully Artha, E. (2020). Jajak Pendapat Masyarakat Tentang Layanan Smart City Di Kota Magelang.

- Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 3(2), 44–59.
<https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v3i2.86>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. (2022, July). Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Magelang , 2019-2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang*.
- Gazali, G., & Andy, N. (2017). Penguatan Nilai-nilai Keagamaan bagi Masyarakat Korban Bencana Gempa di Kenagarian Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 3(2), 139. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v3i2.403
- Harry Hutauruk, A., Roga Sembiring, A., Nathanael Prayuda, B., Bayu Aji Lenga, D., Zelin, G., Arjuno Banu, P., Olivio Wibawa Putra, P., Nathania Taroeno, V., Kristian Raharja, V., Aretha Eltea, W., & Gunawan Prasetyo Jati, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Yayasan Baitul Maal-Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI). *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 3(2).
- Mubarog, H. N. H. Al, Sholichah, N., & Widyawati. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Lokal melalui Pengelolaan Desa Wisata di Desa Panglipuran, Bali untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1). <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Nur Huda Al Mubarog, H., Sholichah, N., & Soetomo Surabaya, U. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Lokal melalui Pengelolaan Desa Wisata di Desa Panglipuran, Bali untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1). <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Partarini, N. M. C., & Wirastrri, M. V. (2024). Community-Based Flood Resilience: Upaya Mitigasi Banjir Kawasan Semi-Perkotaan Berbasis Nature Based Solution. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 4(2).
- Pramusiwi, A. D., Adyantari, A., Fiesta, E., Budiyo, C. S., Patria, R., Sasmita, H., Mayasari, A., Rosario, M., Aji, W., Pratama, Y. M., Yupanzara Dharomesz, V., Galih, B., Pradana, V., & Putra, S. (2024). Upaya Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak untuk Pengembangan Soft Skill Siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 4(6).
- Rahmaniati, R., Marlina, S., Pratomo, G. S., & Bulkani. (2023). Sosialisasi Peran dan Aksi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Pada Penanggulangan Bencana Hidrometeorologis di Kota Palangka Raya. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 508–515. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2493>
- Santy, D., Kanaya, A., Noah, P., Teknik, F., Atma Jaya Yogyakarta, U., Babarsari No, J., Depok, K., & Sleman, K. (2025). Peningkatan Kesadaran Tanggap Bencana melalui Permainan Edukatif di SMP Negeri 4 Pakem. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 5(2), 2025.
- Septi, E., Mutia, S., Fatimah, F. S., Zia, M., Universitas, U., Yogyakarta, A. A., Brawijaya, J., 99, N., & Kasihan, K. (2023). Edukasi asuransi kesehatan pada remaja pranikah desa donorojo, Kabupaten Magelang. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 3(2).
- Situngkir, D., Rusdy, M. D. R., Ayu, I. M., & Nitami, M. (2021). Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). *JPKM: Jurnal Pengabdian*

- Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 64–72.
<https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.10242>
- Sri Redjeki, E., Miroso Raharjo, K., Wahyuni, S., & Semarang No, J. (2020). Pemberdayaan Anak jalanan dalam Pengembangan Kewirausahaan Binaan Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Malang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59–68.
- Sumadi, Budiyono, Hadi Samanto, Tino Feri Efendi, & Tutik Agustini. (2023). Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Pentingnya Pemasaran Digital dan Protokol Kesehatan pada Pelaku UMKM di Desa Trucuk Klaten. *Jurnal BUDIMAS*, 5(2).
- Welly Setiawan, G., Dherry Susanto, S., Eka Rachmadi, M., Marchia Enda, B., Toni Adevita, F., Puspitasari, C., Angga Kusuma, D., Fitriana Liwun, A., Alexander, D., Permana Ginting, B., & Margaretha Widya Pangestika, L. (2021). Edukasi pengolahan dan pemasaran sebagai bentuk pemanfaatan tanaman bambu di desa Melikan. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1(1).
- Widyarani, L., & Kustio Priliana, W. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Anak Usia Sekolah dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 291–298.
- Winarti, L., Permadi, R., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., & Ali, D. (2020). PKM Pemberdayaan Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Tempurung Kelapa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 33–37. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Zulfikar Bagus Pambuko, Ema Wijayanti, Nur Ismailah, Tia Fakhira Salma, Taufik Sholihin, & Nur Rochman. (2020). Katalog Digital MitraMu untuk Memperluas Jangkauan Promosi Produk UMKM di Bandongan, Magelang. *Community Empowerment*, 5(3).